



Vol. 02 No. 02 (2023) : 613-623

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Wiwi Nopitasari¹, Erjati Abas², Riskun Iqbal³

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: wiwi.nopitasari@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine the planning, implementation and evaluation of homeroom leadership in an effort to improve the quality of student learning in improving the quality of student learning at SD N 135 OKU. This research is a qualitative research with descriptive analysis technique. Analysis of research data obtained from the process of seeking data from observations, interviews and the field, namely data collection, data reduction, data presentation, conclusions and verification. The results of this study 1) Homeroom leadership has a very important role in improving the quality of learning at SD N 135 OKU, this can be seen from the planning function, organizing function, the leader's own practice and can be seen from the supervisory function carried out by the homeroom. 2) The implementation of homeroom leadership in an effort to improve the quality of learning at SD N 135 OKU as the implementation of planning in the form of organizing, motivating, guiding, leading and supervising homeroom teachers has run well. 3) Evaluation of the homeroom leadership in improving the quality of learning through a review of class journals that contain the teacher's presence and the main and sub-topics in learning, student attendance is a significant part. But everything is still less than optimal so that the results seem as if they are just unimportant devices.

Keywords: *Leadership Management, Homeroom, Quality of Learning*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepemimpinan wali kelas dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD N 135 OKU. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari proses mencari data dari hasil observasi, wawancara dan lapangan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini 1)Kepemimpinan wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 135 OKU, hal ini dapat dilihat dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, praktik pemimpin itu sendiri dan dapat dilihat dari fungsi pengawasan yang dilakukan oleh wali kelas. 2) Pelaksanaan kepemimpinan wali kelas dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD N 135 OKU sebagai implementasi dari perencanaan dalam bentuk pengorganisasian, pemberian motivasi, bimbingan, arahan memimpin dan

pengawasan wali kelas telah menjalankan secara baik. 3) Evaluasi kepemimpinan Wali kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui peninjauan jurnal kelas yang memuat tentang kehadiran guru serta pokok dan sub pokok bahasan dalam pembelajaran, absensi siswa adalah bagian yang signifikan. Tetapi semua masih kurang maksimal sehingga hasil tersebut seolah-olah hanya sekedar perangkat yang tidak penting.

Kata kunci : *Manajemen Kepemimpinan, Wali Kelas, Mutu Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal (Kurniasih & Laksono, 2020). Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya (Kamijan, 2021). Menurut Karwati, E dan Priansa, D "belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan dengan lingkungan" Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan (Sodikin et al., 2022).

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar (Kurniawan, 2017). "Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya". Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan proses dari hasil belajar (Rahwati, 2019).

Prestasi belajar tersebut ditentukan oleh berbagai faktor pendukung yang diantaranya adalah kemampuan manajemen kelas dan kompetensi guru. Dengan demikian, guru sebagai agen pembelajaran harus mempunyai kemampuan manajemen kelas dan menguasai kompetensi. "Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran" (Rahwati, 2019). Dengan kemampuan manajemen kelas tersebut, diharapkan guru dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa

termotivasi untuk belajar lebih giat yang berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajarnya. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya.

Kompetensi dimaknai sebagai sejumlah kemampuan, keahlian keterampilan dengan segala otoritasnya, yang kemudian kompetensi tersebut harus dapat ditunjukkan oleh pemangkuinya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan". Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Rendahnya kemampuan guru dalam mengemas dan melaksanakan proses belajar mengajar menjadi penyebab rendahnya kualitas proses pembelajaran di sekolah (Hasan & Anita, 2022). Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan seorang pengajar atau guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran sehingga menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diinginkan pada tujuan pendidikan (Munandar, 2019). Guru merupakan aktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih sebagai fasilitator yang bertugas dalam memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan terbuka (Jamaludin et al., 2022).

Berawal dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran disekolah maka perlu dipertegas bahwa tuntutan pendidikan yang utama adalah pembentukan pribadi siswa sebagai manusia yang ideal yang sudah terdidik dan memenuhi tuntutan pendidikan yang diharapkan (Warisno & Hidayah, 2021). Untuk itulah diperlukan sebuah desain proses pendidikan yang baik tentunya berperan penting dalam pembentukan baik buruknya pribadi manusia/siswa menurut ukuran teoritis maupun praktis. Masih lemahnya proses pembelajaran yang diciptakan seorang guru/ pendidik menjadi biang keladi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi siswa. Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional nampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal (Dewi, 2018). Masih banyaknya guru dalam menyampaikan proses pembelajaran pada umumnya menggunakan metode tradisional yang seharusnya sudah ditinggalkan. Strategi pembelajaran tradisional lebih sering menggunakan metode ceramah dengan kondisi siswa yang pasif menerima keterangan atau kaidah dari guru melalui hafalan, mendengar, maupun mencatat dan pada akhirnya proses serta suasana pembelajaran terkesan kaku dan menjadi kurang efektif yang didominasi oleh guru. Proses pembelajaran disekolah jenjang dasar dan menengah, masih banyak menggunakan komunikasi verbal, sedangkan penggunaan alat peraga atau alat audio-visual, film, model, dan sebagainya sangat minim.

Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran di kelasnya dan berindikasi pada adanya kesenangan dan sikap penasaran dari peserta didik dalam belajarnya. Dengan demikian secara internal motivasi peserta didik akan timbul untuk gemar belajar dan senantiasa melatih dirinya untuk bersikap dan dapat memecahkan masalah pada masalah-masalah yang dihadapinya. Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di negara kita adalah disebabkan tenaga pendidik yang kurang berkompeten. Sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sukar untuk di wujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Untuk itu, maka guru sebagai komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang ahli dibidangnya. Berdasar observasi awal terhadap guru-guru Mata Pelajaran PAI di kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang, ditemukan kondisi dan fakta bahwa: (1) guru kurang/tidak memperhatikan penataan kelas, materi, kondisi siswa maupun sarana pembelajaran; (2) prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Kondisi dan fakta tersebut terjadi sebagai akibat dari: (1) guru tidak memiliki kemampuan pengelolaan kelas; dan (2) guru kurang menguasai kompetensi pedagogik (3) siswa tidak termotivasi untuk belajar karena situasi pembelajaran di kelas yang membosankan dan kurang menarik Terhadap pembelajaran PAI.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *case study*. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dijadikan focus akan dikaji lebih mendalam. Penelitian dilaksanakan di SD N 135 OKU. Penelitian dilaksanakan pada November 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Wawancara, Observasi, Dokumentasi (Sugiyono, 2013). Prosedur Analisis Data data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya Kedua, penyajian data (*data display*). ketiga *Conclusion Drawing/Verivication*. Untuk menguji keabsahan data kualitatif dilakukan dengan *Triangulation dan Member Check* (Moleong, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap adanya organisasi atau lembaga pendidikan pasti akan ada suatu manajemen, dimana manajemen ini merupakan proses pengaturan terhadap orang lain dalam menjalankan/ melaksanakan suatu tujuan yang akan dicapai yang diawali dari Perencanaan (Latifah et al., 2021). Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akandiputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masadepan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan danmasa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar

memilih alternatif masa depan yang akan dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik (Warisno, 2019). Pengorganisasian, ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa dirobohkan oleh kebatilan yang tersusun rapi. (Murtafiah, 2022).

1. Implementasi Manajemen di SDN 4 OKU

Implementasi Manajemen di SD N 135 OKU bukanlah suatu pendekatan yang sifatnya langsung jadi atau hasilnya akan dapat diperoleh dalam waktu singkat. Tetapi membutuhkan suatu proses sistematis. Sehingga dalam implementasi manajemen di SD N 135 OKU diperlukan fase-fase atau tahapan implementasi manajemen. Masing-masing fase terdiri dari beberapa langkah dimana waktu yang dibutuhkan setiap langkah tergantung pada Sekolah yang menerapkannya. Adapun implementasi manajemen yang dilaksanakan di SD N 135 OKU adalah dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen kepala Sekolah yakni dengan menjalankan kepemimpinan yang mempunyai wawasan jauh kedepan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan saat ini saja tetapi untuk masa depan (visioner). Adapun fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di SD N 135 OKU sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam setiap konsep program pendidikan memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara menghampiri masalah yang dihadapi secara faktual dibidang pendidikan. Begitu halnya juga dalam manajemen pendidikan. Dalam beberapa sumber data diantaranya kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh SD N 135 OKU dalam melaksanakan manajemen kepala Sekolah adalah sebagai berikut: Merencanakan analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).

Analisis SWOT itu sendiri dapat didefinisikan dengan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), akan tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Ada beberapa tahapan dan langkah yang mesti ditempuh dalam melakukan analisis SWOT, antara lain: *Langkah pertama*, identifikasi kelemahan (internal) dan ancaman (eksternal, globalisasi) yang paling urgen untuk diatasi secara umum pada semua komponen pendidikan. *Langkah kedua*, identifikasi kekuatan (internal) dan peluang (eksternal) yang diperkirakan cocok untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang telah diidentifikasi pada langkah pertama. *Langkah ketiga*, lakukan analisis SWOT lanjutan setelah diketahui kekuatan, kelemahan,

peluang dan ancaman dalam konteks sistem manajemen pendidikan. *Langkah keempat*, rumuskan strategi- strategi yang direkomendasikan untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. *Langkah kelima*, tentukan prioritas penanganan kelemahan dan ancaman itu, dan disusun suatu rencana tindakan untuk melaksanakan program penanganan. Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah dan observasi terhadap implementasi perencanaan dalam manajemen kepala Sekolah di SD N 135 OKU pada tanggal 15 November 2022 , diperoleh data dalam tabel berikut:

Tabel. 1
Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No	Perencanaan	Implementasi
1	Ramalan Keadaan-keadaan yang akan datang	Merencanakan analisis SWOT
2	Survey lingkungan dan menentukan keadaan organisasi sekarang	Melakukan identifikasi keadaan Sekolah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo dengan mengumpulkan semua fakta dan kemungkinan
3	Merencanakan sarana dan tujuan	Perumusan Visi dan Misi serta tujuan
4	Merencanakan kegiatan untuk mencapai tujuan	Perencanaan program-program kerja dan kegiatan-kegiatan berdasarkan satuan waktu
5	Merencanakan pengembangan pegawai	Perencanaan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas Perencanaan dalam kegiatan dan bimbingan dalam mengoptimalkan motivasi
6	Merencanakan biaya	Perencanaan kebutuhan Pembiayaan seluruh kegiatan siswa Pengelolaan biaya dari dana yang ada
7	Evaluasi pertimbangan kegiatan yang di usulkan	Perencanaan dalam pengawasan proses pembelajaran

Sumber Wawancara Kepala Sekolah Dan Observasi Terhadap Implementasi Perencanaan Dalam Manajemen kepala sekolah SD N 135 OKU.

b. Pengorganisasian

Dalam penerapan manajemen pendidikan, pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan terciptalah kerja sama yang harmonis. Sebagaimana kegiatan-kegiatan pengorganisasian yang dicanangkan oleh George R. Terry yang menyebutkan bahwa pengorganisasian meliputi: 1) Pembagian tugas, 2) Struktur organisasi, 3) Kelompok kerja formal dan informal, 4) Perumusan dinamika organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD N 135 OKU diketahui bahwa di Sekolah Tsanawiyah tersebut dilakukan upaya pengorganisasian sebaik mungkin dengan mengimplementasikan teori tersebut diatas. Diperkuat oleh ungkapan kepala TU dalam wawancara tanggal 24 November 2022 bahwa pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dengan kemampuan masing-masing. Selain itu juga diorganisir tugas-tugas dan wewenang dari masing-masing sub sistem, sehingga tidak terjadi timpang tindih pada semua pihak, serta sikap saling ketergantungan dan timbal balik oleh semua variabel terkait.

c. Penggerakan

Penggerakan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan kegiatan kepala Sekolah untuk menggerakkan para guru, staf dan para siswanya secara efektif dan efisien kearah pencapaian tujuan. Sebagaimana kegiatan-kegiatan penggerakan yang dicanangkan oleh George R. Terry yang menyebutkan bahwa pendidikan meliputi: Perintah dan instruksi, Petunjuk-petunjuk, Pengarahan dan kelompok, Memotivasi, Pengaruh kelompok pada motivasi, Menentukan pelaksanaan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SD N 135 OKU, diketahui bahwa kegiatan penggerakan juga meliputi pengarahan kegiatan, motivasi dan koordinasi, pelaksanaan manajemen kepala Sekolah oleh kepala Sekolah cukup baik. Guru selalu diarahkan untuk melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggungjawab, juga memotivasi guru, karyawan, serta siswa untuk terus meningkatkan kinerja melalui koordinasi yang baik. Berikut Wawancara dan Observasi tentang pelaksanaan penggerakan dalam manajemen kepala Sekolah di SD N 135 OKU.

Tabel. 2

Hasil Wawancara dan Obsevasi tentang pelaksanaan pergerakan

No	Penggerakan	Implementasi
1	Perintah dan intruksi	Perumusan dan pembuatan seluruh program kerja Rekrutmen tenaga kerja berdasarkan kebutuhan sekolah
2	Petunjuk-petunjuk	Pengarahan setiap pelaksanaan program kerja
3	Pengarahan dan kelompok	Pengarahan dan kinerja

		guru dan staf yang baik Pembentukan kerja tim pada setiap bidang kerja serumpun
4	Memotivasi	Memotivasi guru dan staf untuk meningkatkan kompetisi diri
5	Pengaruh kelompok pada motivasi	Dengan melakukan team work dalam memotivasi kinerja
6	Menentukan pelaksanaan kerja	Pelaksanaan seluruh program kerja dan kegiatan sekolah

Sumber : *Wawancara dan Obsevasi tentang pelaksanaan pergerakan dalam manajemen kepala Sekolahdi SekolahSD N 135 OKU.*

d. Pengawasan

Kegiatan pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh penghuni Sekolah dalam kelangsungan semua program yang terlaksana, Sebagaimana kegiatan-kegiatan pengawasan yang dicanangkan oleh George R.Terry yang menyebutkan bahwa pengorganisasian meliputi: Menilai pekerjaan, Pengawasan efektif, Pengawasan menunjukan dalam berbagai tindakan koreksi, pengawasan kualitas, Pengawasan waktu, pengawasan biaya, Pengawasan menyeluruh dan kepala Sekolah selalu mengawasi semua kegiatan yang dilakukan para guru dan karyawan dalam kedisiplinan, persiapan mengajar dan bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah SD N 135 OKU. Didukung dengan pernyataan kepala TU, Waka Kurikulum, Waka Humas,Waka Kesiswaan, serta salah seorang guru. Diketahui bahwa kepala Sekolah selalu mengawasi kegiatan pelaksanaan tugas dan perkembangan siswa. Hal tersebut dibenarkan pula oleh para guru SD N 135 OKU berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sekolahtersebut menyatakan bahwa apabila guru melanggar disiplin sekolah seperti datang terlambat, sering bolos mengajar,tidak menyusun persiapan mengajar seperti membuat RPP,maka pasti akan mendapat teguran langsung dari Bapak kepala Sekolah.

2. Analisis perencanaan kepemimpinan wali kelas dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran siswa diSD N 135 OKU

Rencana atau *plan* adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan-tindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaannya. Berdasarkan cakupannya, rencana dapat dibagi menjadi rencana strategis dan rencana operasional. Rencana strategis adalah rencana umum yang berlaku diseluruh lapisan organisasi sedangkan rencana operasional adalah rencana yang

mengatur kegiatan sehari-hari anggota organisasi. Secara umum, pengertian perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan (*planning*) dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI B Dasimah, S.Pd.SD dalam hal perencanaan hanya melakukan Membentuk pengurus kelas: ketua kelas, sekretaris, piket tanpa memberikan arahan dalam hal pencatatan serta tidak menggerakkan fungsi struktur kelas sesuai dengan tugasnya. Kemudian wali kelas IV B Siti Nur Asiyah, S.Pd melakukan sesuai dengan tugasnya yakni membentuk perangkat kelas seperti ketua kelas, sekretaris dan bendahara kelas serta mengarahkan dan menggerakkan struktur kelas sebagaimana fungsinya. Begitupun dengan wali kelas VIA Amad Jaelani, S.Pd.SD telah melakukan tugasnya sebagaimana tugas pokoknya sebagai wali kelas yakni membentuk struktur kelas, mengarahkan struktur kelas dan menggerakkan fungsi struktur kelas sebagaimana fungsinya.

3. Analisis pelaksanaan kepemimpinan wali kelas dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran siswa

Berdasarkan hasil wawancara dalam hal pengorganisasian wali kelas V A Umi Kulsum, S.Pd selalu Memotivasi untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, Mengajak siswa untuk berperilaku sesuai peraturan sekolah, sopan santun dan tata krama yang berlaku dan Membantu menyelesaikan hambatan-hambatan umum siswa anggota kelasnya selama belajar di sekolah. Begitupun dengan wali kelas III B dan III C yakni Dra. Hj. Permaisari telah melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh wali kelas VII A. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III A, VIII B dan III C dalam hal pengorganisasian juga telah melakukan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, Mengajak siswa untuk berperilaku sesuai peraturan sekolah, sopan santun dan tata krama yang berlaku dan Membantu menyelesaikan hambatan-hambatan umum siswa anggota kelasnya selama belajar di sekolah. Berdasarkan Analisa dapat disimpulkan bahwa wali semua wali kelas dalam hal memimpin telah melakukan tugasnya sebagaimana mestinya yang ini sesuai dengan peraturuan kemendikbud nomer 15 tahun 2018. Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VI A, VI B dan VI C dalam hal pengawasan juga telah melaksanakan sebagaimana fungsinya sebagai wali kelas yakni Memberikan laporan hasil belajar kepada wali murid dan Berkoordinasi dengan wali murid terkait kondisi dan perkembangan siswa.

Begitupun berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI dan kelas V dalam hal fungsinya pengawasan sebagai wali kelas juga telah melakukan Memberikan laporan hasil belajar kepada wali murid dan Berkoordinasi dengan wali murid terkait kondisi dan perkembangan siswa. Artinya dapat

disimpulkan bahwa dalam fungsinya sebagai wali kelas dalam hal pengawaasan telah dijalankan sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan kemendikbud nomer 15 tahun 2018.

4. Analisis evaluasi kepemimpinan wali kelas dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD N 135 OKU

Sebagai seorang manajer kelas, wali kelas harus mempunyai peran dalam evaluasi kepemimpinan wali kelas, anatara lain evaluasi dalam perencanaan, evaluasi dalam pengorganisasian, evaluasi dalam pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengawasan. Berikut evaluasi yang dilakukan wali kelas di SD N 135 OKU dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran sebagai berikut :

- a. Evaluasi Keterampilan melakukan perencanaan
- b. Evaluasi Keterampilan melakukan pengorganisasian
- c. Kemampuan evaluasi dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah di tetapkan.
- d. Evaluasi dalam melakukan tugas-tugas pengawasan dan pengendalian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 135 OKU, hal ini dapat dilihat dari fungsi perencanaan dan dapat dilihat dari mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan seperti mempersiapkan dokumen-dokumen yang dilakukan wali kelas seperti pembuatan buku absensi jurnal dan yang lainyanamun perencanaan belum berjalan secara maksimal; 2) Pelaksanaan kepemimpinan wali kelas dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD N 135 OKU sebagai implementasi dari perencanaan dalam bentuk pengorganisasian, pemberian motivasi, bimbingan, arahan memimpin dan pengawasan wali kelas telah menjalankan secara baik; 3) Evaluasi menejemen kepemimpinan Wali kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran mutlak dibutuhkan dalam rangka menjaga keberlangsungan berjalannya sebuah sistem sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan program, pengorganisasian dan control seperti peninjauan jurnal kelas yang memuat tentang kehadiran guru serta pokok dan sub pokok bahasan dalam pembelajaran, absensi siswa adalah bagian yang signifikan. Tetapi semua masih kurang maksimal sehingga diperlukan adanya langkah atau metode yang tepat agar dapat diperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 150-159.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI

- MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97.
- Jamaludin, S., Mulyasa, E., & Sukandar, A. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Study Deskripsi di SMP IT Al-Futuhiyah Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 13–27.
- Kamijan, Y. (2021). Faktor Internal Dan Faktor Eksternalterhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 630–638.
- Kurniasih, S., & Laksono, S. S. M. (2020). Analisis Disiplin, Iklim Kerja Dan Kompensasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 75–80.
- Kurniawan, S. (2017). Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 25–36.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 70–81.
- Munandar, A. (2019). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97.
- Murtafiah, N. H. (2022). ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Rahwati, D. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 13–24.
- Sodikin, H., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), 68–87.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99–113.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 29–45.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.